Journal of Accounting and Taxation
e-ISSN 2808-7127
Volume 2 No 2, July 2022

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Septi Oktarina[1)], **Leriza Desitama Anggraini**[2)], **Rafika Sari**[3)]

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: septioktarina.so@gmail.com[1)], *leriza@uigm.ac.id* [2)], *rafikasari@uigm.ac.id* [3)]

Abstract

The objective of this research is to observe the significant effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability. This research was conducted at mining companies on the Indonesia Stock Exchange on the year of 2017 until 2019 which amounted to 14 companies as samples that fit the criteria. The sampling technique used was purposive sampling technique. Data were obtained by literature study and documentation. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results of the research on the T test shows that cash turnover has no effect on the profitability (ROA) of mining companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. Accounts receivable turnover has a negative and significant effect on the profitability (ROA). Inventory turnover has a positive and significant impact on the profitability (ROA). Overall, the results of the research on the F test show that cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a simultaneous effect on profitability.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability

1. Pendahuluan

Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lain-lainnya yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari semua pihak yang membutuhkannya (Saroji, 2021). Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Tujuan umum laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi dan kinerja finansial perusahaan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (Shafira, 2020).

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat kemampuan dan tingkat aktivitas perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu variabel tertentu dengan variabel lain. Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menghitung rasio keuangan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan, termasuk kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi pertumbuhan suatu perusahaan dari tahun ke tahun (Fitriyanti et

al., 2021). Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diantaranya yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Akmalia & Pambudi, 2020).

Pengelolaan kas bagi perusahaan sangat penting, karena kas mempunyai peranan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai target yang telah direncanakan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu diharapkan kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasi perusahaan sehari-hari, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian persediaan, membayar upah dan gaji pegawai, membeli perlengkapan kantor dan lain sebagainya karena dengan tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi perusahaan beroperasi dengan se-ekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi apabila kas perusahaan berlebihan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia-siakan (Hidayat & Parlindungan, 2018). Kas salah satu elemen modal kerja yang mempunyai *level* likuiditas yang besar, maksudnya ketika perusahaan memiliki jumlah yang besar, maka *level* likuiditas menjadi semakin tinggi, namun kekurangan kas juga akan menjadikan kegiatan operasional terhambat. Oleh karena itu kas haruslah dalam jumlah yang cukup (Dasena & Sembiring, 2020).

Kemampuan uang kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian mengenai perputaran kas diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan (Nurmawardi & Lubis, 2019).

Selain kas, terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu piutang. Piutang timbul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk memperbesar volume penjualannya. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang dan barulah kemudian pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit (Syukriadi & Chalid, 2017). Perusahaan memutuskan kebijakan kredit, seperti batas kredit, jangka waktu pelunasan kredit bagi pelanggannya, serta penyisihan untuk piutang tak tertagih pada perusahaan. Pengelolaan piutang juga memengaruhi efektifitas operasi perusahaan karena jangka waktu untuk menerima pelunasan piutang dan estimasi piutang tak tertagih akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang di peroleh perusahaan (Nurhaedin, 2019). Semakin

besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Kartika et al., 2020).

Perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan mengukur seberapa cepat tingkat pengembalian piutang. Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan memengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan. Semakin cepatnya perputaran piutang menunjukkan bahwa modal dapat digunakan dengan baik. Semakin cepat perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih semakin banyak, hal ini akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat (Widasari & Apriyanti, 2017).

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan makin baik kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas). Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisien atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu waktu rata-rata pengumpulan piutang (*average collection periode*). Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih. Semakin besar rasio umur piutang, semakin besar kemungkinan rasio tidak tertagihnya (Arianti & Rusnaeni, 2018).

Komponen ketiga yaitu persediaan. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *"buffer stock"* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Ahlina & Simamora, 2021). Persediaan juga memiliki pengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika jumlah persediaan kurang, tentu akan mengganggu kelancaran aktivitas operasi perusahaan sedangkan jika jumlah persediaan besar, maka akan menimbulkan beberapa resiko, seperti peningkatan biaya penyimpanan (gudang), penurunan harga, perubahan pola konsumsi atau kerusakan persediaan. Untuk menghindari hal tersebut maka manajemen harus dapat mengelola persedian dengan baik (Puspitaningtyas, 2020).

Perputaran persediaan yaitu rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan bahwa seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan semakin baik karena kegiatan penjualan berjalan cepat yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik (Hek et al., 2020). Sedangkan jika perputaran persediaan yang rendah menjelaskan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan karena penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan sehingga mengakibatkan resiko kerugian bagi perusahaan yang akan menimbulkan saldo investasi persediaan yang menumpuk, meningkatkan resiko akibat penurunan harga dan kualitas serta meningkatkan biaya lainnya seperti biaya penyimpanan dan biaya pengamanan. Namun apabila jumlah persediaan yang kecil akan mengakibatkan

penjualan menurun sehingga dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba (Maharani & Wardayani, 2020).

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan komponen modal kerja sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya (Hartati, 2018). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan (Pebriani et al., 2020).

Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Masalah yang sering dijumpai pada profitabilitas adalah menurunnya laba sehingga menyebabkan profitabilitas menurun dan hal ini akan mengganggu kinerja perusahaan. Bila ini terjadi secara terus-menerus maka perusahaan akan mengalami kerugian finansial yang besar yang akhirnya akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan (Ikhsan & Suryani, 2018). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang paling sering dilihat karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan sehingga dengan meningkatnya *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba begitupun sebaliknya (Putri & Wijayanto, 2018).

Pertambangan adalah sektor industri strategis di Indonesia. Pertambangan juga menyokong berbagai sektor industri lainnya. Percaya atau tidak segala yang disekeliling kita, terkait dengan produk tambang dari kebutuhan primer seperti rumah dan energi hingga kebutuhan sekunder, kendaraan dan peralatan elektronik. Mengingat fungsinya yang penting, industri pertambangan mendapatkan perhatian secara memadai (Anwar & Jamal, 2020). Hal ini terlihat dari beberapa kebijakan yang sudah diambil pemerintah guna mendorong daya saing industri pertambangan nasional ke pasar global. Sebagai contoh, pembelian saham mayoritas PT Freeport menjadi bukti konkrit bahwa Indonesia memiliki perhatian penuh terhadap sektor tambang. Selain itu, pemerintah juga mendorong semua pihak membantu untuk membangun kilang minyak di Indonesia. Kebijakan ini diambil untuk mengurangi impor, khususnya minyak yang menyebabkan neraca perdagangan Indonesia menjadi defisit dalam beberapa tahun terakhir (Fitriyanti et al., 2021).

Berikut ini adalah gambaran dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Gambaran ROA Perusahaan Pertambangan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA(%)		
		2017	2018	2019
ADRO	Adaro Energy Tbk	7,9	6,8	6,0
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	39,41	28,18	12,15
BUMI	Bumi Resources Tbk	6,6	4,0	0,3
DEWA	Darma Henwa Tbk	0,007	0,006	0,006
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	4,9	6,4	1,7
DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	4,6	3,6	1,9
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	0,056	3,99	-7,29
HRUM	Harum Energy Tbk	9,9	6,8	4,1
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	12,79	0,41	4,3
MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	36,47	29,00	18,33

Sumber: www.idx.com

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa data ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berfluktuasi dan cenderung menurun. Tingkat profitabilitas terendah dapat dilihat pada PT Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2019 hanya sebesar -7,29. Sedangkan tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 dapat dilihat pada PT Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 39,41. Ini berarti pada tahun 2017 PT Baramulti Suksessarana Tbk memiliki kinerja perusahaan yang baik karena dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi diantara perusahaan lainnya. Sepanjang 3 tahun terakhir pergerakan sektor pertambangan cenderung mengalami penurunan yang merosot tajam dalam memperoleh profitabilitas. Fenomena yang terjadi disebabkan karena pada tahun 2017 turunnya produksi harian untuk industri batubara, gas alam dan minyak mentah yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan di industri tersebut serta harga batu bara di pasar global mengalami pelemahan (Tempo, 2017).

Pada tahun 2018 faktor-faktor yang menjadi penyebab utama disebabkan oleh kendala cuaca yang mengakibatkan realisasi produksi batubara berkurang dan *demand* (permintaan) yang melambat serta harga ekspor komoditas industri pertambangan menurun (Leonard, 2018). Sedangkan pada tahun 2019 pelemahan harga komoditas yang berkelanjutan karena perang

dagang yang terjadi di pasar global. Penyebab kontraksi adanya penurunan produksi pertambangan bijih logam serta minyak gas dan panas bumi serta penurunan permintaan luar negeri dan domestik. Faktor lain juga disebabkan merebaknya wabah Covid-19 sehingga membuat harga jual dan marjin ikut tertekan yang mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan (Citradi, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Nurafika & Khairunnisa, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian menurut (Marni, 2020) hasil secara parsial, variabel perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penilitian menurut (Yetri & Rahmawati, 2020) menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti lain belum ada yang melakukan penelitian pada objek perusahaan pertambangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dimana sektor pertambangan pada tahun 2017-2018 cenderung mengalami penurunan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Ini disebabkan oleh realisasi produksi berkurang pada perusahaan pertambangan serta harga ekspor komoditas industri pertambangan menurun. Sedangkan pada tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan harga komoditas di pasar global yang mengakibatkan pelemahan permintaan. Terlebih lagi awal mula munculnya pandemi yang membuat sektor pertambangan cenderung merosot tajam dan mengalami penurunan. Hal ini membuat peneliti ingin melihat bagaimana faktor penyebab tersebut memengaruhi profitabilitas pada perusahaan pertambangan.

Alasan peneliti tertarik mengambil objek penelitian pada perusahaan pertambangan dikarenakan sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian. Di samping itu sebagian besar sumber daya energi yang dipakai dalam perekonomian Indonesia berasal dari pertambangan, yakni minyak bumi dan batubara. Potensi untuk mengembangkan sektor pertambangan cukup besar, tetapi permasalahan yang dihadapi sektor ini cukup berarti. Permasalahan yang terjadi adalah sepanjang 3 tahun terakhir pergerakan sektor pertambangan cenderung mengalami penurunan yang merosot tajam dalam memperoleh profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mengingat bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan modal kerja yang penting bagi kondisi perusahaan terhadap perubahan rasio profitabilitas pada perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul "**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada**

Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019".

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laporan keuangan hendaknya dapat disajikan dengan baik agar dapat memberikan sinyal baik kepada para pengguna laporan keuangan, maka dari itu laporan keuangan harus disajikan secara relevan (*relevance*) yaitu laporan keuangan harus memberikan informasi untuk memengaruhi keputusan primer pertama atas informasi akuntansi selanjutnya laporan keuangan harus bersifat andal (*realibility*) yaitu informasi yang disajikan oleh laporan keuangan harus dapat diverifikasi, disajikan dengan jujur dan bersifat netral (Pribadi et al., 2018)**.**

2.2 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut (Hery, 2013) perputaran kas adalah periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas dan setara kas. Rata-rata kas dalam perhitungan ini didapatkan dari penjumlahan antara kas dan bank dibagi dua.

Rumus dari Perputaran Kas yakni :

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Riyanto, 2008) perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$(Perputaran\ Kas) = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - Rata\ Kas}$$

2.3 Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2012) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut (Martono & Agus, 2007) perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah periode terikatnya piutang sejak terjadi piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. *Account receivable turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Sedangkan

menurut (Sudana, 2011) perputaran piutang (*receivable turnover) adalah* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$(Perputaran\ Piutang) = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata - Rata\ Piutang}$$

2.3 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik keadaan perusahaan, karena kinerja perusahaan berjalan efektif dan efisien serta produktif dalam penggunaan persediaan (Lestiowati, 2018). Menurut (Murhadi, 2013) rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu periode. Sedangkan menurut (Jumingan, 2016) perputaran persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang dagangan, maka perusahaan ini akan mempunyai persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi pada akhir tahun. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$(Perputaran\ Persediaan) = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata - Rata\ Persediaan}$$

2.4 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut (Kasmir, 2016) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut (Sartono, 2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah pada tingkat asset tertentu yaitu dengan *return on asset* (*ROA*). ROA dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ aset} x\ 100\%$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Jaya, 2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu berupa data dokumentasi. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka. Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019, yang berjumlah 14 perusahaan sebagai sampel yang telah memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Uji Hipotesis

4.1.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

Tabel 4.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.810[a]	.656	.629	5.56776
a. Predictors: (Constant), X3_Perputaran Persediaan, X2_Perputaran Piutang, X1_Perputaran Kas				

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada tabel 4.7 nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,629, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Profitabilitas sebesar 62,9%, sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

4.1.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig. < 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	*Df*	*Mean Square*	F	sig.
1	Regression	2250.687	3	750.229	24.201	.000[b]
	Residual	1178.000	38	31.000		
	Total	3428.687	41			
a. *Dependent Variable*: Y_ Profitabilitas						
b. *Predictors: (Constant),* X3_Perputaran Persediaan, X2_Perputaran Piutang, X1_Perputaran Kas						

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel 4.8 diatas, diperoleh F hitung sebesar 24,201. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), df = (n-k) atau (42-4) dan (k-1) atau (4-1), df = (42-4 = 38) dan (4-1= 3). Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 2,85. Maka dari itu, hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ 24,201 > 2,85 dengan diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05, maka Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

4.1.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 secara parsial. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant*)	.663	1.385		.479	.635
	X1_ Perputaran Kas	7.612	6.792	.151	1.121	.269
	X2_ Perputaran Piutang	-8.202	3.694	-.247	-2.220	.032
	X3_ Perputaran Persediaan	6.096	1.186	.758	5.142	.000
a. *Dependent Variable*: Y_Profitabilitas						

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n-k) atau (42-4) = 38, sehingga diperolah nilai t tabel = 2,02439, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 seperti pada tabel diatas, variabel Perputaran Kas memiliki t_{hitung} senilai 1,121 dengan nilai sig. 0,269. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,121 < 2,02439 dan nilai signifikansi sebesar 0,269 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 seperti pada tabel diatas, variabel Perputaran Piutang memiliki t_{hitung} senilai -2,220 dengan nilai sig. 0,032. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ -2,220 < -2,02439 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 seperti pada tabel

diatas, variabel Perputaran Persediaan memiliki t_{hitung} senilai 5,142 dengan nilai sig. 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5,142 > 2,02439 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis (H1) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa jika di uji secara bersamaan maka perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi lebih besar hipotesis ditolak. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima. Dengan demikian secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitriyanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Wardayani, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini menunjukkan pentingnya perusahaan-perusahaan pertambangan mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara efektif, maka tidak tutup kemungkinan profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan pada tahun ke tahun selanjutnya. Hubungan teori signal dengan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis (H2) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi lebih besar hipotesis ditolak. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,269 > 0,05, maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) ditolak. Dengan demikian secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dasena & Sembiring, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hek et al., 2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal tersebut dikarenakan perkembangan kas yang fluktuatif di setiap tahunnya. Selain itu kas digunakan untuk menutupi kerugian yang terjadi akibat adanya piutang yang tak tertagih. Kas juga digunakan untuk pembelian bahan baku, bertambahnya biaya pokok penjualan, pembayaran beban usaha dan pajak yang meningkat sehingga kas digunakan untuk menutupi biaya tersebut. Adanya kejadian tersebut membuat perputaran kas menjadi tinggi namun perputaran kas yang tinggi tersebut tidak semuanya berputar pada kegiatan penjualan perusahaan, sehingga perputaran kas yang tinggi tidak menjamin peningkatan laba pada perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori signal yang menjelaskan bahwa persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan memengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hipotesis (H3) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi lebih besar hipotesis ditolak. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diterima. Dengan demikian secara parsial perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurmawardi & Lubis, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan menurun yang mengakibatkan profitabilitas ikut menurun. Hal tersebut dikarenakan tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan laba perusahaan menurun. Syarat pembayaran piutang menjadi salah satu faktornya, karena jika pembayaran tidak ketat akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin rendah. Dan jika syarat pembayaran ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya akan semakin banyak.

Hubungan teori signal dengan variabel perputaran piutang adalah informasi jika perputaran piutang naik yang menunjukkan produktif maka perusahaan dapat lebih cepat mendapatkan keuntungan akan tetapi jika sebaliknya tidak produktif maka dapat dipahami karena perusahaan yang membukukan laba yang tidak meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang tidak baik sehingga dapat menciptakan sentimen negatif para investor.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis (H4) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi lebih besar hipotesis ditolak. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa hipotesis (H4) diterima. Dengan demikian secara parsial perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pebriani et al., 2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan mampu dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, yang mengakibatkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun cukup baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran persediaan yang besar, sehingga mampu menghasilkan nilai profitabilitas yang tinggi pula. Tinggi rendahnya perputaran persediaan tergantung pada sifat barang yang dimiliki, contohnya persediaan dengan tingkat resiko rusaknya persediaan akan mengakibatkan menurunnya harga jual barang dan mengakibatkan pada menurunnya profitabilitas. Namun apabila perputaran persediaan tinggi juga akan mengalami kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan dan akan menurunkan profitabilitas. Hubungan teori signal dengan variabel perputaran persediaan adalah pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan , maka kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
2. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019
3. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019
4. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Referensi

Ahlina, M. N., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *11*(1), 63–72. https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.621

Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Optimal*, *17*(1), 1–22.

Anwar, S., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Borneo Student Research*, *2*(1), 638–644.

Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *In Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, *1*(1), 1–21.

Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi & Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.

Dasena, I., & Sembiring, E. E. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *1*(1), 45–53.

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. CV Budi Utama.

Fahmi, I. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab, Cetakan Kesatu*. Alfabeta.

Fitriyanti, S., Romli, H., & Zamzam, F. (2021). Pengaruh Cash Turn Over , Account Receivable Turn Over Dan Inventory Turn Over Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro)*, *2*(1), 97–108. https://doi.org/https://doi.org/10.35908/ijmpro

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Ke Dua Belas*. PT Raja Grafindo Persada.

Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cv. Pustaka Ilmu Group.

Harrison, J. W. T., Charles, T. H., C, W. T., & Themin, S. (2013). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga.

Hartati, N. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, *19*(1), 1–12. https://doi.org/10.33370/jpw.v19i1.120

Hek, T. K., Maria, E., & Christin, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, *3*(1), 27–38.

Hery. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.

Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.

Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, *2*(3), 123–134. http://www.ejurnal.id/index.php/jrfb/article/view/195

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.

Ikhsan, A., & Suryani. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *18*(2), 153–161. https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3309

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.

Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara.

Kartika, D., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *09*(12), 1–14.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Kencana Pranada Media Group.

Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Pranada Media Group.

Lestiowati, R. (2018). Analisis Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 25–39. https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.562

Maharani, D., & Wardayani. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk. *Insight Management Journal*, *1*(1), 16–20. https://journals.insightpub.org/index.php/imj/article/view/11

Marni, S. (2020). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Khazanah Ilmu Berazam*, *3*(4), 767–776. http://www.ejournal.ymbz.or.id/index.php/KIB/article/view/229

Martono, & Agus, H. (2007). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ke Empat*. Penerbit Jala Sutia.

Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.

Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

Nurafika, R. A., & Khairunnisa, A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(1). https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532

Nurhaedin, E. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Edunomic*, *7*(1), 37–52. https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i1.1846

Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora*, *2*(1), 103–112. https://doi.org/10.33753/madani.v2i1.48

Octaviany, F., & Mutmainnah, N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara Tahun 2014-2018. *Jurnal Lentera Akuntansi*, *4*(2), 1–13. https://doi.org/10.34127/jrakt.v4i2.305

Pebriani, R. A., Munandar, A., Veronica, M., & Meihazura, Y. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, *18*(1), 116–128. https://doi.org/10.32524/jkb.v18i1.665

Pribadi, A. R., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2018). Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kecurangan. *Ultima Accounting*, *10*(1), 66–76. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i1.835

Puspitaningtyas, A. (2020). Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Kualitas

Laba Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, *21*(3), 36–41. https://doi.org/10.35137/jei.v21i3.494

Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *9*(4), 402–411.

Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaan Perusahaan*. BPFE.

Sanjaya, H. W. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Saroji, E. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada CV. Mutia Tour dan Akbar Wisata Tour). *Jurnal Akuntasi UMMI*, *1*(2), 1–9.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.

Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media.

Shafira, P. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Surandar Property Makassar. *Economic Bosowa Journal*, *6*(005), 128–141. http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/412

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.

Sugiyono, P. dr. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syukriadi, A. Z., & Chalid, L. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *06*(04), 463–477.

Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV. Jakad Publishing.

Widasari, E., & Apriyanti, S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA). *Journal of Management Studies*, *4*(1), 19–26.

Yetri, M., & Rahmawati. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, *2*(2), 94–101. https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/25

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)